

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang mungkin dapat dan harus dididik sesuai dengan hakekat sebagai makhluk ciptaan Allah, yang hidup sebagai individu dalam kebersamaan di dalam masyarakat, dan arena memiliki kemungkinan tumbuh dan berkembang di dalam keterbatasan dirinya sebagai manusia. Dan pendidikan menjadi keharusan sebagai manusia, jika di inginkan mampu mencapai kedewasaan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia dapat mencapai kualitas diri yang lebih baik. Inti dari pendidikan adalah usaha untuk pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri, dalam arti tuntutan yang menuntut agar anak didik memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak, serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupannya sehari – hari.¹

Istilah pendidikan adalah *ta'lim*, berasal dari kata '*Allama* yang berarti proses transmisi ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan. Dalam Al – Qur'an surat Al Baqarah ayat 31 dijelaskan :

¹ Hikmat, *manajemen pendidikan* , (bandung : pustaka setia, 2009), hal : 16

Artinya : “Dan Dia mengajarkan kepada adam nama – nama (benda - benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman :“Sebutkanlah kepada-Ku nama benda – benda itu jika kamu memang benar orang – orang yang benar!”

Kata ta’lim sebagai proses penagjaran tanpa adanya penegnaln secara mendasar. Istilah *Ta’lim* disamakan dengan *Tarbiyah*, maka *Ta’lim* mempunyai makna pengenalan tempat segala sesuatu, sehingga maknanya menjadi lebih universal daripada istilah *Tarbiyah*.

Sebab tarbiyah tidak meliputi segi pengetahuan dan hanya mengacu pada kondisi eksternal. Upaya dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan formal, efektifitas dalam proses belajar mengajar merupakan hal terpenting dalam segala aktifitas pendidikan di sekolah.

Menurut nanang fatah sekolah sebagai tempat proses pendidikan dilakukan , memiliki system yang kompleks dan dinamis. Dalam kegiatannya, sekolah adalah tempat yang bukan hanya tempat berkumpul guru dan murid, melainkan berada dalam satu tatanan system yang rumit dan saling berkaitan.²

Bisa disimpulkan sekolah merupakan tempat terjadinya pola interaksi dalam berbagai komponen pengajaran. Komponen pengajaran dapat dikelompokkan dalam 3 kategori yang pokok yaitu : guru, materi, dan siswa. Ketiga komponen tersebut merupakan penentu tercapainya tujuan yang hendak dicapai oleh setiap lembaga pendidikan.

Di dalam lingkungan sekolah, yang berperan sebagai pendidik adalah guru, karena guru adalah wakil dari orang tua untuk memberikan pendidikan dan sebagai panutan bagi

²² Syaiful sagala, *manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan*, (bandung : alfabeta , 2009)hal : 70

siswa dan siswinya, mengarahkan serta menuntun siswa agar menjadi manusia yang berilmu dan berbudi luhur.

Guru sebagai pendidik adalah tenaga professional sebagaimana dalam undang – undang system pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003, bab XI , pasal 39, ayat 2 bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan danm pelatihan, serta melakukan peneliotain dan pengabdian masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.³

Dalam undang – undang guru dan dosen tahun 2005 pasal 2 no. 14 , guru diaktakan sebagai tenaga professional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang – undangan. ⁴ pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi pendidik menurut Undang – Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁵

Dengan kemampuan yang dimiliki seorang guru maka akan memunculkan dari diri guru tersebut suatu kewibawaan dihadapan anak didiknya, karena kewibawaan seorang guru berpengaruh besar dalam proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar, motivasi juga merupakan salah satu factor yang besar pengaruhnya terhadap proses pembelajaran. Karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Bagi siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar menagajar.

³ Martinis yamin, *profesional guru & implementasi KTSP* (Jakarta : persada press, 2008)hal : 18

⁴ *Undang – undang guru dan dosen*, (Yogyakarta : pustaka pelajar) hal : 7

⁵ *Ibid.*,hal : 11

Motivasi yang kuat dalam diri siswa akan meningkatkan minat, kemauan dan semangat yang tinggi dalam belajar, karena antara motivasi dan semangat belajar mempunyai hubungan yang erat. Dan ada beberapa motivasi yang diberikan oleh guru terhadap bahan pelajaran agar siswa tidak merasa bosan, seperti : memberikan hadiah, pujian, gerakan tubuh, memberikan angka atau penilaian.

Dalam khazanah pemikiran islam, istilah guru memiliki beberapa istilah, seperti “ustadz”, “muallim”, “muaddib”, dan “murabbi”. Beberapa istilah untuk sebutan “guru” itu terkait dengan beberapa istilah untuk pendidikan, yaitu “ta’lim”, “ta’dib”, dan “tarbiyah”. Istilah mu’allim lebih menekankan guru sebagai pengajar dan penyampaian pengetahuan (knowledge) dan ilmu (science); istilah muaddib lebih menekankan guru sebagai Pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan; sedangkan istilah murabbi lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun ruhaniyah. Sedangkan istilah umum yang dipakai dan memiliki cakupan yang lebih luas dan netral adalah ustadz yang dalam bahasa indonesianya yaitu guru.⁶

Guru agama adalah sosok pribadi yang teladan di mata anak didiknya. Predikat tinggi atau kelebihan dalam hal ini adalah pengetahuan dan keunggulan pribadi yang di jiwai oleh keutamaan hidup tauu nilai – nilai luhur yang dihayati serta di amalkan.⁷ karena dari inilah diharapkan akan ada rasa hormat,segan dan patuh pada setiap perkataan yang disampaikan oleh guru tersebut untuk dilaksanakan oleh peserta didik.

Penghargaan islam yang tinggi terhadap guru (pengajar) dan termasuk penuntut ilmu (anak didik) sebenarnya tidak berdiri sendiri, melainkan terkait dengan penghargaan islam terhadap ilmu pengetahuan dan akhlak. Ini berarti bahwa guru yang memiliki

⁶⁶ Marno dan M. Idris, *strategi dan metode pengajaran* (Yogyakarta : ar ruzz Media, 2010), hal : 15

⁷ Samana, *profesionalisme keguruan*,(Yogyakarta : kanisiun, 1994), hal : 23

akhlak dan mampu memberdayakan anak didik dengan ilmu dan akhlaknya itu. Karena itu, seseorang menjadi mulia bukan semata - mata secara structural sebagai guru, melainkan secara substansial memang mulia dan secara fungsional mampu memerankan fungsi keguruannya, yaitu mencerdaskan dan mencerahkan kehidupan bangsa.⁸

Sebagai tugas kemanusiaan, seorang guru harus terpanggil untuk membimbing, melayani, mengarahkan, menolong, memotivasi, dan memberdayakan sesama, khususnya anak didiknya, sebagai sebuah keterpanggilan kemanusiaan dan bukan semata – mata terkait dengan tugas formal atau pekerjaannya sebagai guru. Dari sini kemudian, guru benar – benar mampu, ikhlas (sepenuh hati), dan penuh dedikasi dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.

Akan tetapi pada realita yang ada saat ini, kualitas guru agak menurun di mata masyarakat dikarenakan di beberapa kasus di Indonesia ini banyak melibatkan guru agama, seperti tindakan asusila terhadap anak didiknya sendiri, dengan dalih akan membicarakan urusan sekolah pelaku yang berinisial T seorang guru biologi dan juga wakil kepala sekolah melakukan tindakan pelecehan seksual kepada MA anak didiknya nafsu bejat sang guru.⁹

Kasus diatas merupakan satu dari banyak kasus lain yang melibatkan guru, baik guru agama maupun guru mata pelajaran yang lain, hal ini menambah buruk citra guru di mata masyarakat, guru yang diharapkan oleh masyarakat menjadi contoh dan suri tauladan bagi anaknya, tetapi malah merusak mereka dengan sesuatu yang sangat tidak bermoral. Maka tidak mengherankan juga apabila pada zaman sekarang ini, banyak kasus hamil di

⁸ Op,citidris hal : 18

⁹ <http://kumpulan-berita-unik.blogspot.com/2013/03/5-kasus-guru-cabul-paling-terkenal-di.html>

luar nikah, seks bebas, dll. Hal ini salah satunya dikarenakan para pendidik di Negara ini kurang memberikan suri tauladan yang baik bagi anak didiknya.

Hal yang semacam ini dapat menurunkan wibawa guru agama baik di mata masyarakat maupun anak didiknya. Guru yang seharusnya melindungi, mengayomi dan memberikan suri tauladan yang baik bagi mereka, tetapi ia malah merusak kepercayaan anak didik mereka dengan memberikan contoh yang sangat tidak baik bagi mereka. Sehingga anak didiknya pun sedikit banyak motivasi belajarnya akan menurun terhadap pembelajaran khususnya mata pelajaran agama, karena melihat guru mereka yang moralnya buruk dan memberikan contoh yang sangat buruk yang tidak sepatutnya dilakukan oleh pendidik.

Melihat makin buruknya citra guru pada saat ini, penulis ingin mengetahui kewibawaan guru PAI yang ada di SMK Jawahirul Ulum Jabon Sidoarjo. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul : **PENGARUH**

**KEWIBAWAAN GURU PAI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR AGAMA
KELAS XI DI SMK JAWAHIRUL ULMUM JABON SIDOARJO.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan – permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kewibawaan guru PAI di SMK Jawahirul Ulum Jabon Sidoarjo?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas XI di SMK Jawahirul Ulum Jabon Sidoarjo?
3. Adakah pengaruh kewibawaan guru PAI terhadap motivasi belajar agama kelas XI di SMK Jawahirul Ulum Jabon Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kewibawaan guru PAI di SMK Jawahirul Ulum Jabon Sidoarjo

2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas XI di SMK Jawahirul Ulum Jabon Sidoarjo
3. Untuk mengetahui pengaruh kewibawaan guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMK Jawahirul Ulum Jabon Sidoarjo

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi

a. Akademik Ilmiah

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai karya ilmiah dalam upaya mengembangkan kompetensi penulis serta untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat dalam menyelesaikan studi program sarjana strata satu (S1)
2. Penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan
3. Penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran bagi para praktisi yang berkecimpung dalam dunia pendidikan

b. Sosial Praktis

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai upaya melihat sekaligus mencari factor – factor intern dan ekstern pada komponen anak didik yang dapat mempengaruhi proses belajar
2. Sebagai rasa kepedulian penulis terhadap pentingnya kewibawaan guru dalam proses belajar mengajar yang dapat menumbuhkan motivasi belajar anak didik di Indonesia khususnya di SMK Jawahirul Ulum Jabon Sidoarjo
3. Bagi sekolah dan instansi-instansi dalam dunia pendidikan, pada umumnya merupakan konstribusi tersendiri, atau dijadikan referensi tambahan guna mendukung

tercapainya proses pembelajaran yang lebih baik dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMK Jawahirul Ulum Jabon Sidoarjo

E. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Dampak atau sebab akibat dari sesuatu yang ada, dalam hal ini adalah pengaruh wibawa guru PAI terhadap motivasi belajar siswa.¹⁰

2. Kewibawaan

Kewibawaan berasal dari kata *gezag*. *Gezag* dari kata *zeggen* yang berarti berkata, maksudnya perkataan yang mempunyai kekuatan yang mengikat terhadap orang lain, yang berarti mempunyai kewibawaan atau *gezag* terhadap orang lain.¹¹

Menurut kartini kartono, kewibawaan guru atau prebhawa adalah kelebihan, keunggulan, dan keutamaan sehingga dengannya seseorang mampu *ambhawani* yakni mampu mengatur, membawa, memimpin, memerintah dan mendidik pribadi lain.

Sedangkan menurut edi suardi, mengartikan kewibawaan sebagai :

Pengaruh dari pendidik kepada anak didik yang timbul padanya karena kepercayaan, bahwa pendidik akan membawanya kepada suatu keadaan yang berguna bagi perkembangan dirinya.

3. Guru

Guru atau yang biasa disebut pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dalam mengemabangkan potensinya, dan dalam

¹⁰ WJS. Poerdaminto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 1986) h.348

¹¹ Ngalim purwanto, *ilmu pendidikan*(bandung, remaja rosdakarya, 1994)hal : 35

pencapaian tujuan pendidikan baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik¹²

4. Pendidikan Agama Islam

adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, sehingga peserta didik dapat mengimani ajaran islam dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama sehingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹³

5. Motivasi

motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar”¹⁴(Dalyono, 2005: 55).

Dalam bukunya Ngalim Purwanto, Sartain mengatakan bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (goal) atau perangsang (incentive). Tujuan adalah yang membatasi/menentukan tingkah laku organisme itu.¹⁵

6. Belajar

Belajar adalah perubahan perilaku seseorang akibat pengalaman yang ia dapat melalui pengamatan, pendengaran, membaca dan meniru. Manusia adalah makhluk yang

¹² Ramayulis, *ilmu pendidikan agama islam*, (Jakarta : kalam mulia, 2006), hal : 56

¹³ Abdul majid & dian andayani, *pendidikan agama islam berbasis kompetensi*, (bandung : remaja rosdakarya, 2004), hal : 130

¹⁴ Dalyono ,

¹⁵ Ngalim purwanto

berbudaya, berfikiran modern, cekatan, pandai, dan bijaksana diperdapat melalui proses membaca, melihat, mendengar, dan meniru.¹⁶

7. SMK Jawahirul Ulum

Merupakan sekolah yang akan penulis jadikan tempat atau lokasi penelitian yang terletak di desa pangreh kec. Jabon sidoarjo, sekolah ini mempunyai 2 program yaitu program permesinan dan program tata busana.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesa penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.¹⁷ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁸ Jadi yang dimaksud dengan hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah yang diteliti. Dan untuk kebenarannya dapat dibuktikan setelah penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini ada dua macam hipotesis, yaitu

1. Hipotesa kerja atau hipotesa alternatif (Ha)

Bahwa ada pengaruh kewibawaan guru PAI terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMK Jawahirul Ulum Jabon Sidoarjo

2. Hipotesa Nihil atau hipotesis Nol (Ho)

Bahwa tidak ada pengaruh kewibawaan guru PAI terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMK Jawahirul Ulum Jabon Sidoarjo

G. Metode Penelitian

¹⁶ Martinis yamin, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik (Implementasi KTSP dan UU No.14 Th.2005 Tentang Guru dan Dosen)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), h.122

¹⁷ Sugiono, *statistika untuk penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2007), cet Ke-17, 84

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik*, (Jakarta : Rineka cipta, 2006), 71

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu sebuah penelitian yang sumber data dan proses penelitiannya menggunakan kancah atau lokasi tertentu,¹⁹ yang mana penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.²⁰ Dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Menentukan obyek penelitian, yakni memilih siswa kelas XI dari program dan dari program tahun ajaran 2012-2013 di SMK Jawahirul Ulum sebagai populasi.
- b. Melakukan observasi (pengamatan) pada obyek penelitian, penulis mengamati langsung lokasi penelitian dan mewawancarai beberapa guru PAI tentang pembelajaran PAI dan motivasi belajar siswa SMK Jawahirul Ulum Jabon Sidoarjo

2. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI tahun ajaran 2012-2013 SMK Jawahirul Uum Jabon Sidoarjo, yang berjumlah 43 siswa dari program permesinan dan program tata busana.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian populasi dan harus mewakili (representatif dari) populasi tersebut.²¹ Sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah siswa yang sekiranya representatif artinya dapat mewakili dari keseluruhan kelas XI, jadi tidak semua kelas XI yang diteliti. Untuk mengambil sampel peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi

¹⁹ M. Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 56

²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 8.

²¹ Muri Yusuf, *Statistik Pendidikan*, (Padang: Angkasa Raya, 1987), 16

peluang atau kesempatan sama bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan jenis *sampling kuota* yaitu teknik sampling dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.²²

Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian, menurut M. Musfiqon tidak ada batasan baku, kapan peneliti harus mengambil sampel dalam penelitiannya. Selama penelitian bisa dilaksanakan. Tetapi kalau ada keterbatasan, baik dana, waktu atau sarana, penelitian yang melibatkan populasi besar diperbolehkan mengambil sampel. Norma umum yang dipakai adalah, jika jumlah populasi melebihi 100 orang maka boleh dilakukan pengambilan sampel. Namun, jika jumlah populasi kurang dari 100 orang sebaiknya diteliti semuanya. Pengambilan sampel disesuaikan dengan besarnya populasi, yaitu berkisar antara 20-30 persen dari total populasi.²³ Penulis (peneliti) hanya mengambil 20 persen dari jumlah keseluruhan siswa kelas XI, karena pertimbangan waktu, tenaga, pikiran, biaya dan lain sebagainya.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Data yang penulis gunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif

b. Sumber data

- 1) *Person* (manusia), sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan atau tertulis²⁴, yang terdiri dari :
- 2) *Interview* (wawancara)

²² Sugiono, *Metode*, 66-67

²³ M. Musfiqon, *Metodologi.....*, 91

²⁴ Suharsimi Arikunto,..... 85-86

Teknik *interview* ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dengan tanya jawab pada orang-orang yang terlibat langsung dengan obyek yang akan diteliti, dalam hal ini sasarannya adalah guru mata pelajaran PAI dan siswa kelas XI SMK Jawahirul Ulum Jabon

3) Angket

Angket (*questionnaire*) merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat dan perilaku.²⁵ Adapun pelaksanaannya adalah dengan menyebar angket yaitu dengan cara menyebarkan sejumlah daftar pertanyaan untuk dijawab oleh responden dengan memilih jawaban yang telah tersedia atau diisi oleh responden sendiri, kemudian dikembalikan kepada peneliti. Sedangkan yang menjadi responden adalah siswa kelas XI SMK Jawahirul Ulum Jabon Sidoarjo. Angket ini penulis (peneliti) gunakan untuk mengetahui adakah pengaruh kewibawaan guru PAI terhadap motivasi belajar siswa kelas XI.

4) *Place* (tempat), yakni berupa tempat, aktivitas siswa, proses belajar mengajar di SMK Jawahirul Ulum Jabon Sidoarjo, dan lain sebagainya yang mana data diperoleh dari observasi (pengamatan) baik di dalam kelas maupun di luar kelas (lingkungan sekolah).

5) Paper (Dokumen)

Dokumen yang digunakan oleh penulis dalam hal ini dibagi menjadi dua yakni: berupa dokumen-dokumen penting yang sesuai dengan penelitian, daftar

²⁵ Ibnu hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian kuantitatif dalam pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996), 181

nilai ujian tengah semester kelas VII yang menjadi populasi penelitian, yang diperoleh dari guru bidang studi yaitu fikih.

4. Teknik analisis data

Analisis ini bertujuan untuk menganalisis data kuantitatif, data kuantitatif diperoleh dari hasil angket. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *product moment*, di mana *product moment* di gunakan untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak model pembelajaran *advocacy learning* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VIII.

Dalam rangka menguji hipotesis dan memperoleh konklusi diperlukan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Untuk menjawab permasalahan pertama digunakan analisa deskriptif kualitatif yang datanya diperoleh dari angket yang di sebarkan kepada siswa. Setelah data angket didapatkan dari siswa maka selanjutnya adalah memprosentasikan dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% =$$

Keterangan:

P = prosentase

F = frekuensi yang sedang di cari prosentasenya

N = jumlah responden

Kemudian dari analisa prosentase tersebut penulis menyimpulkan dengan mencari hasil prosentase dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum x}{n}$$

N

Keterangan :

M = Mean atau rata-rata

Ex= j kor yase dari sekor-sekor yang ada

N = number of casses (banyak sekor yang ada)

Setelah mencari hasil berupa prosentase nilainya dapat ditafsirkan dalam kalimat yang bersifat sebagai berikut:

Baik (76-100%)

Cukup (56-75)

Kurang (40-55%)

Tidak baik (40%)

2. Untuk menjawab permasalahan kedua dari rumusan masalah diatas, yaitu tentang keaktifan belajar siswa penulis menggunakan data pengamatan aktivitas belajara siswa selama pembelajaran berlangsung akan di analisis denga menggunakan (%) dan setiapindikator akan dihitung dengan rumus (i) atau sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% =$$

N

3. Teknik korelasi ini untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variable bila data kedua variable berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari variable atau lebih tersebut adalah sama.

Rumus ini penulis gunakan untuk menjawab permasalahan ketiga yaitu tentang ada tidaknya pengaruh model pembelajaran advocacy learning terhadap keaktifan belajar siswa. Rumus Korelasi Product Moment sebagai berikut :²⁶

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{(N\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\} \times \{(N\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” product moment

N : Number Of Cases (jumlah frekuensi / banyak individu)

Σ : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

Hasil dari perhitungan dikonsultasikan ke tabel nilai “r” Product Moment dengan terlebih dahulu mencari derajat (df) dengan rumus ,²⁷

$$df = n-n.r.$$

Jika harga r hitung lebih kecil dari “r” Product Moment, maka korelasi tersebut tidak signifikan, begitu pula sebaliknya²⁸. Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” product Moment (xy) pada umumnya digunakan sebagai berikut ²⁹:

Besarnya “r” Product Moment	Interpretasi
0,00-0,20	Sangat Lemah Atau Rendah
0,20-0,40	Lemah Atau Rendah
0,40-0,70	Cukup

²⁶ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006),193

²⁷ Soemanto, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Bandung : Aksara, 1987), h.74

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 1994), h.23

²⁹ Suharsimi, *Prosedur,ibid*, h, 249

0,70-0,90	Kuat Atau Tinggi
0,90-1,00	Sangat Kuat Atau Tinggi ³⁰

Selanjutnya hasil perhitungan korelasi di atas, akan diuji signifikansinya dengan rumus t sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

a. Analisis kualitatif

Yaitu dimaksudkan sebagai proses pengolahan data sekaligus menganalisis dengan cara digambarkan melalui kata-kata atau kalimat secara logika terhadap masalah yang dikaji oleh peneliti. Dalam hal ini, penulis menganalisis tentang bagaimana pengaruh kewibawaan guru PAI terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMK Jawahirul Ulum Jabon Sidoarjo.

H. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam skripsi ini terarah pada intinya maka pembahasan ini terdiri dari lima bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Metode Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data analisis dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori

³⁰ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik, ibid, h, 193*

Bab ini menjelaskan tentang

1. Kajian tentang kewibawaan
 - a. Pengertian tentang kewibawaan
 - b. Factor yang mempengaruhi kewibawaan
 - c. Indicator kewibawaan
 - d. Pentingnya kewibawaan
2. Kajian tentang motivasi belajar siswa
 - a. Pengertian motivasi belajar
 - b. Jenis - jenis motivasi belajar
 - c. Factor yang mempengaruhi motivasi belajar

Bab III Metode penelitian berisi populasi dan sampel, teknik sampling, metode pengumpulan data, jenis serta sumber data, hipotesa, variabel penelitian, metode analisa data.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, analisa data.

Bab V Adalah penutup yang memuat kesimpulan dan saran – saran.

Bagian akhir skripsi yang berisi tentang daftar pustaka dan lampiran – lampiran.